

Struktur Kepemilikan, Pengungkapan Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Ownership Structure, Sustainability Reporting Disclosure and Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia

Iwan Setiadi

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia.
Email: setiadi_0700@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan managerial, kepemilikan institusi dan pengungkapan sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan managerial dan pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil uji secara bersama-sama variabel kepemilikan asing, kepemilikan managerial, kepemilikan institusi dan pengungkapan sustainability reporting berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Abstract

The aim of this research is to find out the impact of foreign ownership, managerial ownership and grant ownership on the financial performance of companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2017-2022. The data in this study is secondary data. The data analysis in this study is a classic assumption test and double regression analysis using IBM SPSS 26 software. The results show that partial management ownership and disclosure of sustainability reporting have a significant influence on the company's financial performance. Foreign ownership and institutional ownership variables have no influence on the financial performance of the company, whereas the results of the test combined with the foreign ownership, managerial, exemption-ownership and sustainability reporting disclosure variables simultaneously affect the company's financial performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Iwan Setiadi

Article history

Received 2024-04-12
Accepted 2024-06-25
Published 2024-07-25

Kata kunci

Kepemilikan Asing;
Kepemilikan Managerial;
Kepemilikan Institusi;
Pengungkapan Sustainability;
Reporting Kinerja;
Keuangan Perusahaan.

Keywords

Foreign Ownership;
Managerial Property;
Grant Ownership;
Disclosure Sustainability;
Reporting Corporate;
Financial Performance.

1. Pendahuluan

Industri kelapa sawit telah muncul sebagai sektor penting dalam ekonomi pembangunan Indonesia yang mendukung cadangan devisa negara. Selain itu, dampak industri terhadap lingkungan sekitarnya tidak dapat diabaikan. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, para investor dapat memeriksa kinerja keuangan perusahaan. Rahayu (2020) menegaskan bahwa menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dapat menggambarkan status dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kesejahteraan keuangan perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan. Rasio ini memberikan peningkatan nilai bagi perusahaan dan pemilik modal. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus mengambil langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan mereka.

Sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Kinerja yang positif sangat berhubungan dengan berbagai masalah dan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan sosial dapat membuka jalan bagi keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan perusahaan. Namun, ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar keberlanjutan dapat menyebabkan masalah kinerja keuangan bagi perusahaan perkebunan. Hal ini dapat mengakibatkan pencabutan izin, sanksi, denda, dan pengurangan laba. Selain itu, kegagalan untuk mematuhi peraturan tersebut dapat merusak reputasi perusahaan, merusak hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mengurangi kepercayaan investor.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan larangan ekspor minyak sawit mentah (CPO) pada tahun 2022 untuk melindungi hak-hak warganya, mengatasi kekurangan dan harga minyak goreng yang tinggi. Dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan CPO sebagai bahan baku minyak goreng, pemerintah bertujuan menurunkan harga minyak goreng curah sebesar Rp 14.000,00 per liter melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 22 Tahun 2022. Namun, pelaksanaan larangan ekspor ini telah menimbulkan konsekuensi bencana bagi pemilik perkebunan sawit kecil yang mengakibatkan kerugian yang signifikan dan penurunan harga jual minyak sawit (jawapos.com, 2023).



Gambar 1. Perkembangan Ekspor Sawit

Sumber : Katadata, 2023

Kebijakan larangan ekspor menghadapi beberapa masalah, termasuk kelebihan pasokan CPO dan penurunan permintaan sebagai konsekuensi dari larangan tersebut. Jika tantangan yang dihadapi industri kelapa sawit tidak diantisipasi secara memadai, perusahaan kelapa sawit mungkin mengalami penurunan kinerja keuangan mereka, dan beberapa bahkan mungkin menghadapi risiko kebangkrutan. Dengan demikian, laporan keuangan memainkan peran penting dalam memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Investor mengandalkan laporan keuangan sebagai panduan untuk membuat keputusan

investasi. Akibatnya, analisis kinerja keuangan sangat penting dalam menilai tingkat risiko, kesehatan keuangan, dan profitabilitas bisnis. Analisis ini berfungsi sebagai peringatan awal tentang potensi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Sukamulja, 2022).

Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, perusahaan harus menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Menurut Yopie & Andriani (2021), struktur kepemilikan merupakan elemen penting dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Struktur kepemilikan, dalam hal tata kelola perusahaan, dapat mempengaruhi sejauh mana bisnis mencapai tujuannya. Struktur kepemilikan yang efektif dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari tiga jenis: kepemilikan kelembagaan, manajerial, dan kepemilikan asing.

Menurut Mandjar & Triyani (2019), struktur kepemilikan mewakili kepemilikan saham oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah asing, lembaga, manajer, masyarakat umum, dan lain-lain. Ukuran dan kapasitas perusahaan untuk mengamankan modal melalui struktur kepemilikannya memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerjanya. Budiman et al., (2021) menegaskan bahwa kepemilikan asing mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum di luar negara. Jika proporsi kepemilikan asing meningkat dalam suatu perusahaan, kemungkinan pemegang saham asing akan memiliki pengaruh lebih besar dalam menunjuk individu asing sebagai komisaris atau anggota dewan direksi. Dengan membangun mekanisme pengawasan yang lebih efektif, perusahaan dapat mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kinerja mereka secara komprehensif. Mengurangi konflik kepentingan melalui mekanisme pengawasan juga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, sehingga memperbaikinya. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) bertujuan untuk memeriksa bagaimana kepemilikan asing dan leverage berdampak pada kinerja keuangan sektor manufaktur. Temuan menunjukkan hubungan positif antara leverage dan kinerja keuangan. Kepemilikan asing dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan mengatasi masalah agensi, memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangannya. Budiman et al., (2021) menyajikan hasil penelitian yang berbeda, dengan fokus pada bagaimana struktur kepemilikan dan kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan, menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Studi ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan asing dan tindakan manajerial dalam hal profitabilitas.

Kepemilikan manajerial, sebagaimana didefinisikan oleh Fahmi & Nabila (2020), mengacu pada persentase saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen, seperti komisaris dan direktur. Hubungan antara kepemilikan manajerial dan peningkatan kinerja keuangan menggambarkan peran penting yang dimainkan oleh manajemen dalam mencegah perilaku menyimpang. Kepemilikan manajerial dianggap mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena mendorong manajer untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar bagi perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian oleh Fahmi & Nabila (2020), kepemilikan kelembagaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dan kehadiran komisaris dan komite audit secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja laporan keuangan.

Menurut Hartati (2020), kepemilikan institusi mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga. Kepemilikan institusional dapat memungkinkan perusahaan untuk secara tepat memenuhi tujuannya dan menjaga integritas dalam laporan keuangan, karena lembaga memberikan tekanan yang lebih besar dan dapat mengawasi dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian, yang menggunakan analisis linier untuk menguji pengaruh kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, mengungkapkan bahwa kepemilikan kelembagaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ningsih & Wuryani (2021) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dianggap tidak selalu menjadi faktor meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak menjalankan peraturan dan kewajibannya, maka kinerja keuangan

perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan pendapat Hartati (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena institusi dianggap mampu mengendalikan perusahaan dengan baik. Ivan & Raharja (2021) menguji pengaruh kepemilikan keluarga, institusi dan asing terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan uji analisis linier berganda. Temuan mereka menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Namun, variabel kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Irma & Lestari (2021) mendefinisikan laporan berkelanjutan sebagai laporan yang berfokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder. Sustainability report dibuat dengan tujuan utama untuk menunjukkan komitmennya dan mengungkapkan secara transparan mengenai aspek lingkungan, sosial dan ekonomi suatu perusahaan agar pihak berkepentingan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya perusahaan berkelanjutan yang mengedepankan prinsip Environment, Social, Governance (ESG). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sustainability report dimensi ekonomi memiliki pengaruh pada kinerja keuangan sektor tambang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015.

Sari & Andreas (2019) menjelaskan sustainability report bagi suatu perusahaan perlu dilakukan karena kepercayaan stakeholder diperlukan sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan suatu perusahaan. Kepercayaan dari para stakeholder memiliki dampak pada investasi dan kerjasama berpotensi meningkatkan penjualan dan produktifitas perusahaan. Penjualan dan produktifitas perusahaan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan ROA dan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu mengkaji dari sisi yaitu perusahaan manufaktur dan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut yaitu dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan keluarga. Adapun pada penelitian ini faktor yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Alasan peneliti memilih perusahaan perkebunan sebagai objek penelitian karena sektor perkebunan memiliki perkembangan cukup pesat dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama produk kelapa sawit dan karet merupakan produk unggulan untuk di ekspor.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain asosiasi, yaitu desain yang berusaha untuk membangun korelasi antara variabel independen dan dependen. Target populasi penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan manufaktur perkebunan yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2017 hingga 2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria khusus termasuk perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, memiliki data lengkap, dan belum mengalami kerugian. Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan, berjumlah total 130 data pengamatan.

Kepemilikan Asing

Proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing atau perusahaan dari luar negeri, yang dikenal sebagai kepemilikan asing, dihitung dengan membandingkan jumlah saham asing dengan total saham beredar (Dewi & Mulyani, 2020). Tingkat kepemilikan asing diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan (Dewi & Mulyani, 2020). Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dianggap sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam meningkatkan praktik tata kelola yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (R. Sari, 2020). Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Managerial

Pengungkapan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial, diyakini memiliki wewenang untuk mempengaruhi proses pengambilan

keputusan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat menyelaraskan berbagai kepentingan perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan dengan mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Romadoni & Pradita, 2022). Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Kepemilikan Managerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah kepemilikan saham oleh lembaga, dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga dengan total saham beredar (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020). Menurut Umam & Hartono (2019), kehadiran kepemilikan kelembagaan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memantau kinerja manajemen dan mengurangi kegiatan penipuan yang dilakukan oleh manajemen. Pengawasan oleh pemegang saham ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan karena manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka (Umam & Hartono, 2019).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Susadi & Kholmi (2021), perusahaan menggunakan indikator variabel Triple Bottom Line, yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI). GRI-G4 terdiri dari 91 indikator, dengan setiap item yang diungkapkan bernilai 1 dan yang tidak dinyatakan diberi nilai 0 (Susadi & Kholmi, 2021). Berikut rumus yang dipakai pada penelitian ini:

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total Item yang di ungkapkan}}{\text{Total Seluruh Item yang diungkapkan}}$$

Profitabilitas

Menurut Ivan & Raharja (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan ROA memungkinkan evaluasi efisiensi perusahaan melalui perhitungan laba bersih yang diperoleh dari nilai total asetnya. Penilaian ini memungkinkan untuk pemeriksaan pemanfaatan aset perusahaan. Tingkat pengembalian yang tepat atas investasi pemegang saham ditentukan oleh rasio ini. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Rumus ROA yang digunakan ialah: (Hery, 2018)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{SRDI} + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β_1, \dots, β_4	: Koefisien regresi
KA	: Kepemilikan asing
KM	: Kepemilikan managerial
KI	: Kepemilikan institusional
ROA	: Return on aset
SRDI	: Sustainability Reporting Disclosure Index
ε	: error

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan data, sehingga memungkinkan generalisasi yang akurat dibuat tentang data. Hasil uji statistik deskriptif, khususnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, disajikan pada Tabel 1, memberikan gambaran umum tentang ukuran ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	0,00	0,33	0,08	0,10
KM	0,00	0,10	0,01	0,33
KI	0,55	0,92	0,67	0,13
SRDI	0,15	0,71	0,31	0,11
ROA	0,10	13,23	5,43	3,14

Tabel 1 mengungkapkan bahwa rerata tingkat kepemilikan asing bernilai 0,08, menandakan bahwa setiap sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepemilikan asing sebesar 8%. Nilai rerata kepemilikan managerial sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam sampel memiliki kepemilikan managerial sebesar 1%. Nilai rerata kepemilikan institusional sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam sampel memiliki kepemilikan institusi sebesar 67%. Selain itu, nilai rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan mencapai 0,31, menyiratkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sampel tetap relatif rendah pada 31%. Nilai profitabilitas bersih sebesar 5,43, menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat pengembalian aset (ROA) sebesar 54,3%.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan apakah data mematuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik yang akurat. Sebelum melanjutkan dengan analisis statistik lebih lanjut, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini. Uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas adalah di antara tes asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini menyajikan ringkasan hasil tes asumsi klasik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,200	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,586	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	< 1,0	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memeriksa pernyataan atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel. Dengan melakukan pengujian hipotesis, seseorang dapat membuat keputusan yang tepat dan obyektif mengenai suatu pernyataan, meminimalkan potensi kesalahan pengambilan keputusan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kepercayaan dalam pernyataan tertentu.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Pred. Sign	Coefficient	p-value	
Intercept		0,175	0,958	
KA	+	9,473	0,071	
KM	-	42,055	0,017	***
KI	-	1,829	0,661	
SRDI	+	20,590	0,000	***
Adj. R2		0,346		
F-Statistic		5,632		
Prob (F-statistic)		0,002		***
N		130		

*** signifikan pada level 0,05

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai Adjusted R2 sebesar 0,346 atau 34,6%. Hal ini berarti variabel kepemilikan asing, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan sustainability report memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 34,6%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti variabel kepemilikan asing, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan sustainability report secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,473 dengan nilai signifikansi 0,071. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian H1 ditolak. Investor asing tidak selalu memiliki informasi yang lengkap dan akurat tentang kinerja perusahaan di negara lain. Hal ini dapat membuat mereka sulit untuk menilai potensi kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Disamping itu investor asing memiliki beragam motivasi dalam berinvestasi, sehingga motivasi ini tidak selalu sejalan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3 variabel kepemilikan managerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -42,055 dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kepemilikan managerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian H2 diterima. Manajer dengan kepemilikan saham tinggi mungkin lebih fokus pada keuntungan jangka pendek mereka sendiri daripada memaksimalkan nilai perusahaan untuk jangka panjang. Manajer dengan kepemilikan saham tinggi lebih enggan untuk mengambil risiko karena takut kehilangan kekayaan mereka. Hal ini dapat membuat perusahaan kehilangan peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan Tabel 3 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,829 dengan nilai signifikansi 0,661. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel kepemilikan institusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian H3 ditolak. Investor institusi tidak selalu memiliki informasi yang lengkap dan akurat tentang perusahaan yang mereka investasikan. Hal ini dapat membuat mereka sulit untuk menilai potensi kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Adanya faktor-faktor lainnya antara lain Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri dan strategi perusahaan. Faktor-faktor ini dapat lebih dominan daripada pengaruh kepemilikan institusi.

Berdasarkan Tabel 3 variabel pengungkapan sustainability report memiliki nilai koefisien regresi sebesar 20,590 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pengungkapan sustainability report secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian H4 diterima. Sustainability report memberikan informasi yang transparan tentang kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada stakeholders. Transparansi dan akuntabilitas yang baik dapat membangun kepercayaan stakeholders dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan managerial dan pengungkapan sustainability report secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan asing dan kepemilikan institusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan asing, kepemilikan managerial, kepemilikan institusi dan pengungkapan sustainability report secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajer dengan kepemilikan saham besar dapat memprioritaskan keuntungan jangka pendek pribadi daripada nilai perusahaan jangka panjang. Manajer dengan kepemilikan saham tinggi cenderung tidak mengambil risiko karena takut kehilangan kekayaan sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Laporan keberlanjutan menawarkan informasi transparan tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, meningkatkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Transparansi dan akuntabilitas dapat menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33-53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1-10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46-70. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.125>
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holding Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893-2911.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *LITERASI Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(2), 175-184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service.
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 34-44.
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(2), 1-8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1), 55-72.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203-15215.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206-214.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1), 64-70. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sukumulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Penerbit Andi.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Umam, A. C., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 642–654.
- Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1137–1146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.469>